



Peran Kepala Sekolah dalam MBS di SD Se-kecamatan Kota Kudus

Suryawati¹, Windaryati², Achmad Hilal Madjidi³

Universitas Muria Kudus

suryawati390@gmail.com¹, windaryati@gmail.com²

Riwayat Artikel:

Diterima: 15 Juni 2023

Direvisi: 18 Juli 2023

Diterbitkan: 24 Juli 2023

Doi: 10.53565/pssa.v9i1.802

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran peran kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) dan juga untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan MBS. Penelitian ini bersifat deskriptif dan melibatkan subjek penelitian seperti kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi, sementara teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data. Data kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, peran kepala sekolah dalam konteks MBS ditemukan cukup baik dengan skor rata-rata sebesar 70,30, dan meliputi profesionalitas, tata kelola sarana prasarana, inovator, dan tata kelola sumber dana. Faktor penghambat dalam penerapan MBS adalah kurangnya komunikasi yang efektif di sekolah dan kurangnya sosialisasi terkait penerapan MBS, sementara faktor pendukung adalah peran aktif dari warga sekolah dalam pelaksanaan MBS dan dukungan dari pengawas sekolah.

Kata kunci: *MBS, kepala sekolah, Pendidikan, Mutu Sekolah*

Abstract

The purpose of this research is to get an overview of the role of the school principal in implementing school-based management (SBM) and also to find out the factors that support and hinder the implementation of SBM. This research is descriptive in nature and involves research subjects such as school principals, teachers, and school supervisors. Data collection methods used were interviews and documentation, while triangulation techniques were used to ensure the validity of the data. The data were then analyzed using descriptive analysis methods. Based on the results of the study, the role of the school principal in the context of SBM was found to be quite good with an average score of 70.30, and includes professionalism, management of infrastructure, innovators, and management of funding sources. The inhibiting factors in the implementation of SBM are the lack of effective communication in schools and the lack of outreach regarding the implementation of SBM, while the supporting factors are the active role of the school community in implementing SBM and support from school supervisors

Keywords: *MBS, principal, Education, School Quality*

PENDAHULUAN

Peran kepala sekolah dalam inovasi sekolah sangat penting karena mereka merupakan pemimpin utama dalam suatu institusi pendidikan. Kepala sekolah merupakan seorang leader atau pemimpin di lembaga pendidikan yang berperan: (1) meningkatkan kualitas pendidikan. Inovasi dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang terus-menerus dalam dunia pendidikan, kepala sekolah perlu menjadi penggerak dalam mengimplementasikan inovasi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan;; (2) menyongsong tuntutan global. Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang pesat dalam skala global menuntut sekolah untuk beradaptasi dan menghadapi tantangan baru. Kepala sekolah harus berperan dalam merencanakan dan mengimplementasikan inovasi yang dapat menghadapi tuntutan global tersebut, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan keterampilan abad ke-21, atau pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan berbasis pada keberagaman; (3) memfasilitasi perubahan. Inovasi seringkali melibatkan perubahan dalam budaya, kebijakan, atau praktik di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam memfasilitasi perubahan ini dengan memberikan dukungan, kepemimpinan, dan komunikasi yang efektif kepada guru, staf, dan siswa. Mereka harus dapat memotivasi dan mempengaruhi seluruh anggota sekolah untuk berpartisipasi dalam proses inovasi dan merangkul perubahan dengan sikap yang terbuka; (4) meningkatkan efisiensi dan efektivitas sekolah. Inovasi dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas sekolah dalam menghadapi tantangan administratif, manajerial, atau operasional. Kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang proaktif dalam mengidentifikasi peluang inovasi, seperti penggunaan sistem informasi, pengelolaan sumber daya, atau perbaikan proses kerja, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sekolah dalam mencapai tujuannya; (5) mendorong kreativitas dan kolaborasi. Inovasi memerlukan kreativitas, kolaborasi, dan pemikiran terbuka. Kepala sekolah harus menjadi penggerak dalam menciptakan budaya yang mendorong kreativitas dan kolaborasi di antara guru, staf, dan siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi, kepala sekolah dapat menginspirasi dan membimbing guru dan staf untuk berpikir di luar kotak, menciptakan solusi yang baru, dan bekerja bersama-sama dalam menghadapi tantangan pendidikan; (6)menyebarluaskan Hasil Inovasi: Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menyebarluaskan hasil inovasi yang berhasil ke pihak lain, seperti guru, staf, siswa, orang tua, serta komunitas lokal dan masyarakat luas.

Peranan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah. "Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah" (Wahjosumidjo, 2010:81). Selanjutnya menurut Supardi dalam bukunya mengemukakan "Secara garis besar pemimpin pendidikan memiliki peran utama: bidang kepemimpinan, manajerial, dan kurikulum pengajaran" (Supardi, 2013:42). Menurut Didik W. & Kardoyo (2020), kepala sekolah harus memiliki kemampuan akronim EMASLIMI E4CR yaitu edukator, motivator, administrator, supervisor, leadership, inovator,

Peran Kepala Sekolah dalam MBS di SD Se-kecamatan Kota Kudus - Suryawati¹, Windaryati², Achmad Hilal Madjidi³

manajerial, inspirator, entrepreneurship, communication, collaboration, critical thinking & creating serta religius.

Penelitian ini mengambil objek SD Negeri se-kecamatan kota Kudus untuk membuat diskripsi peran kepala sekolah terhadap manajemen berbasis sekolah (MBS). Gagasan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), dalam Bahasa Inggris School Based Management pendidikan telah menjadi fokus bagi para pengelola pendidikan dari tingkat pusat hingga sekolah. Kebijakan desentralisasi pengelolaan pendidikan yang diatur oleh UU Nomor 32 Tahun 2004 memicu kebutuhan untuk meningkatkan akuntabilitas pendidikan. Implementasi MBS membawa perubahan dalam kewenangan akademik dan pengelolaan sekolah serta pola kebijakan dan partisipasi orang tua dan masyarakat, sehingga penting bagi semua stakeholder dalam pendidikan, terutama sekolah, untuk memahami gagasan MBS dengan baik.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena memiliki karakteristik natural, bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari obyek penelitian. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengambil data tentang peran kepala sekolah terhadap manajemen berbasis sekolah (MBS). Komponen MBS. Indikator penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) di SD Negeri se kecamatan Kota kabupaten Kudus dinyatakan baik jika jumlah kepala sekolah yang berperan aktif terhadap MBS lebih dari 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan sebuah strategi yang digunakan dalam tata kelola sumber daya secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dalam sebuah organisasi sekolah (Abdullah, 2017). Implementasi MBS di dalam sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas sekolah (Asbin Pasaribu, 2017). MBS juga diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan seluruh stakeholder dalam mengelola aktivitas di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan (Setyaningsih, R., Suci, A. N., & Puspasari, 2021). MBS menawarkan sebuah model manajemen otonom dan partisipatif yang dapat diambil oleh seluruh warga sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan (Widyastuti, 2020). Konsep dasar pelaksanaan MBS adalah memberikan otonomi dan kemandirian pada sekolah serta melibatkan prinsip demokrasi dalam pengambilan keputusan (A. Usman S, 2014). Melalui MBS, sekolah diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingannya agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan ke arah yang lebih baik.

Tabel 2. Implementasi MBS di SD Negeri se-kecamatan Kota Kudus

| No | Bidang | Hasil Implementasi | Kategori | Skor |
|----|--------------------------------|---|----------|------|
| 1 | Profesionalisme kepala Sekolah | | | |
| a | Profesionalitas | <ul style="list-style-type: none"> ❖ 75% kepala sekolah Selalu datang tepat waktu setiap hari; ❖ 80% kepala sekolah yang telah menjadi tauladan bagi warga sekolah ❖ 90% kepala sekolah menguasai kompetensi kepala sekolah ❖ 75% kepala sekolah menguasai teknologi informasi dan komputer (TIK) | Cukup | 3 |
| b | manajerial | <ul style="list-style-type: none"> ❖ 75% Kepala sekolah menguasai ilmu manajemen bidang administrasi ❖ 90% Kepala sekolah mampu menguasai manajemen sumber daya manusia (SDM) | Cukup | 3 |
| c | Kurikulum | <ul style="list-style-type: none"> ❖ 75% kepala sekolah selalu update terhadap perkembangan kurikulum (contoh: penerapan kurikulum merdeka) ❖ 70% kepala sekolah memiliki kemampuan menjadi nara seumber kurikulum ❖ 80% kepala sekolah mampu menjadi ketua tim penyusun kurikulum | Cukup | 3 |
| e | Komitmen | <ul style="list-style-type: none"> ❖ 75% kepala sekolah memiliki komitmen terhadap visi dan misi sekolah. kepala sekolah masih ada yang belum memahami dalam penyusunan viusi misi sekolah | Cukup | 3 |
| | | | Baik | 3 |

| | | | | |
|---|------------------|---|-------------|---|
| | | ❖ 90% kepala sekolah memiliki komitemen menjukan sekolah sesuai visi misi | | |
| 2 | Motivasi Guru | ❖ 100 % kepala sekolah memberikan penghargaan dan pengakuan. Kepala sekolah harus mengakui dan menghargai kerja keras dan prestasi para guru. Penghargaan bisa berupa ucapan terima kasih, penghargaan formal, atau insentif lainnya yang dapat memotivasi guru untuk terus melakukan yang terbaik. | Baik sekali | 5 |
| | | ❖ 100% kepala sekolah menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional. | Baik sekali | 5 |
| | | ❖ 100% kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang positif. gi. | Kurang | 2 |
| | | ❖ 50% kepala sekolah mengkomunikasikan visi dan tujuan sekolah. | Baik | 4 |
| | | ❖ 90% kepala sekolah memberikan kebijakan yang adil. | Baik | 4 |
| | | ❖ 90% kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan | Cukup | 3 |
| 3 | Pengorganisasian | ❖ 70% kepala sekolah melakukan perencanaan termasuk menyusun rencana kerja sekolah (RKS), program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), serta rencana kegiatan harian (RKH). | Cukup | 3 |
| | | ❖ 70% kepala sekolah melakukan pengorganisasian: | | |

| | | | |
|---|--|-------------|---|
| | Kepala sekolah memiliki peran dalam mengatur struktur organisasi sekolah, mengelola alokasi tugas dan tanggung jawab, serta mengkoordinasikan aktivitas para staf, guru, dan siswa. | Cukup | 3 |
| 4 | <ul style="list-style-type: none"> ❖ 80% kepala sekolah melakukan pengawasan. ❖ 80% kepala sekolah melakukan Pembinaan dan Pengembangan: | | |
| | <ul style="list-style-type: none"> ❖ 100% kepala sekolah melakukan perencanaan dan pengelolaan anggaran. ❖ 100% kepala sekolah melakukan pengelolaan Sumber Daya Manusia. ❖ 75% kepala sekolah melakukan pengelolaan sarana prasarana.. ❖ 80% kepala sekolah melakukan pengelolaan Dokumen dan Arsip:. ❖ 100% kepala sekolah membuat pelaporan dan Evaluasi: ❖ 75% kepala sekolah melakukan supoervisi. ❖ 100% kepala sekolah melakukan Perencanaan Anggaran, Pengajuan dan Pengelolaan Dana, Pengawasan Pengeluaran Dana, Penyusunan Rencana Penggunaan Dana,Pemantauan dan Evaluasi Program/Proyek. | Baik sekali | 5 |
| | | Baik sekali | 5 |
| | | Cukup | 3 |
| | | Cukup | 3 |
| | | Baik sekali | 5 |
| | | Cukup | 3 |
| | | cukup | 3 |
| 5 | Sumber Dana | Baik sekla | 5 |
| | | Baik sekla | 5 |
| | | Baik | 4 |

| | | | |
|-----------|---|--|-----|
| Inovasi | <ul style="list-style-type: none"> ❖ 25% kepala sekolah yang sudah menciptakan Budaya Inovasi: ❖ 50% kepala sekolah mengidentifikasi Tantangan dan Memecahkan Masalah. ❖ 90% kepala sekolah mendukung Penggunaan Teknologi: Kepala sekolah harus mengadvokasi penggunaan teknologi dalam pendidikan, dan memastikan bahwa guru dan | Kurang | 2 |
| | | Kurang | 2 |
| | | Baik | 4 |
| Rata-rata | | Skor maksimal: 116/165; Cukup (3) 70,30 | 165 |

Sumber: peneliti

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan MBS akan berjalan dengan cukup baik yaitu nilai rata-rata 70,30 atau (skor 3) jika adanya sinerjitas antar guru, pegawai, warga sekolah dan pemangku kepentingan dalam mewujudkan MBS yang baik menuju mutu sekolah yang unggul. MBS akan efektif dan efisien jika sumber daya manusianya mendukung, sarana dan prasarana juga memadai dan juga strategi MBS juga ikut berpengaruh dalam implementasi tersebut. Termasuk kepada adanya komitmen kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya dan memberikan pengaruh besar dalam program MBS. Menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan seperti partisipasi, transparansi, tanggungjawab, dan akuntabilitas merupakan kunci sukses dalam implementasi MBS di sebuah sekolah (Dasor, 2018). Sekolah harus memotivasi dan mendukung seluruh warganya agar MBS dapat berhasil terlaksana. Selain itu, pendekatan dengan pihak eksternal seperti pemangku kepentingan juga penting dalam pengimplementasian MBS. Di jenjang SD, terdapat 9 komponen pengelolaan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk hubungan sekolah dan masyarakat (As-Tsauri, Rochman, & Maslani, 2021). Mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, konsep diri, dan kemandirian belajar, serta faktor eksternal seperti sarpras, guru, dan orangtua (Muhammad Yunus, 2016). Dalam pelaksanaan MBS, kepala sekolah memiliki peran utama di bidang kepemimpinan, manajerial, dan kurikulum pengajaran (Supardi, 2013:42-44).

Menjalankan peran kepala sekolah tersebut tentu diperlukan kemampuan penguasaan manajemen sekolah, artinya

Peran Kepala Sekolah dalam MBS di SD Se-kecamatan Kota Kudus - Suryawati¹, Windaryati², Achmad Hilal Madjidi³

Faktor-faktor yang mempengaruhi MBS di SD Negeri se kecamatan kota.

1. Faktor pendukung

- a. Visi dan misi sekolah
- b. Hubungan yang harmonis antar warga sekolah.
- c. Iklim kerja yang kondusif, menyenangkan dan penuh kekeluargaan menjadi salah satu faktor yang mendukung untuk mendukung penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS)
- d. Peran warga sekolah.
Manajemen Berbasis Sekolah akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan pasti membutuhkan banyak sumbangan tenaga, pikiran maupun material dari warga sekolah
- e. Peran kepemimpinan kepala sekolah.

2. Faktor penghambat

- a. Faktor komunikasi
- b. Faktor dana

Faktor sumber dana menjadi kendala dalam pengembangan manajemen di SD Negeri. Sekolah yang harus memaksimalkan dana BOS untuk kegiatan operasional sekolah serta terpanjang pada aturan yang baku, maka kepala sekolah kesulitan dalam pengembangan manajemen.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam pelaksanaan Peran Kepala Sekolah SD dalam implementasi MBS yang cukup baik dengan nilai 70,30 . Peran yang paling dominan baik adalah pada bidang administrator dan tat kelola sumber dana. Kemudian yang paling rendah adalah bidang inovasi. Ada beberapa hambatan yang dialami oleh sekolah dalam implementasi MBS, yakni antara lain: kurangnya sosialisasi, minimnya buku-buku referensi tentang MBS dan kepala sekolah. Adapun yang mendukung implementasi MBS di SD adalah adanya pelimpahan wewenang atau otonomi yang lebih besar dari yayasan walimurid nurul ittihad kepada kepala sekolah serta pemerintah juga memberikan bantuan dana bantuan operasional sekolah (BOS) untuk penambahan biaya operasional disekolah. Kemauan sekolah untuk selalu memperbaiki citranya di mata masyarakat juga merupakan modal utama yang sangat mendukung implementasi MBS, dukungan dari warga sekolah mulai tumbuh baik mulai dari para wakil kepala sekolah, dewan guru maupun staf dan komite sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- A. Samad Usman (2014) ‘Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah’, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 15(1), pp. 13–31.
- Abdullah, H. (2017) ‘Peranan Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi’, Warta Dharmawangsa, 51.

- Peran Kepala Sekolah dalam MBS di SD Se-kecamatan Kota Kudus - Suryawati¹, Windaryati², Achmad Hilal Madjidi³*
- Alyusfitri, R. (2020) 'The Role Of Motivation And Creativity Of SD Students In Online Learning In The Pandemic Time Covid 19', *Jurnal CERDAS Proklamator*, 8(2), P. 2020.
- Ana Widayastuti, Dkk. (2020) Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Perencanaan.
- Arcaro, S. J. (2009) Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan. Jakarta: Riene Cipta.
- As-Tsauri, M. S., Rochman, C., & Maslani, M. (2021) 'Tantangan Guru Sekolah Dasar 94 | *Jurnal CERDAS Proklamator*', Vol. 10, No. 1, Edisi Juni 2022, 88-94
- Dalam Memahami Capaian Komponen Manajemen Sekolah', Al-Fikrah: *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), Pp. 55–64.
- Asbin Pasaribu (2017) 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah', *Jurnal Edutech*, 3(1).
- Dasor, Y. W. (2018) 'Implementasi Good Governance Dalam Manajemen Berbasis Sekolah', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), Pp. 172–183.
- Desi Ratnasari (2020) 'Iklim Belajar Demokratis Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar', *Jurnal BELAINDIKA*, 2(3), P. 2020.
- Fauzi, M. S., & Falah, M. S. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMAU 1 Gresik. JM-TBI: *Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam*, 1(1), 54–76. <http://ejournal.unhas.ac.id/index.php/jm-tbi/article/view/1440>.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Handoyo, K., Mudhofir, M., & Maslamah, M. (2021) 'Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), Pp. 321–332.
- Hendrizal (2020) 'Problems Of Basic Students' Learning Interest And Solutions', *Jurnal CERDAS Proklamator*, 8(2), Pp. 86–97.
- Ishak. 2022. The Role of the Principal in Improving the Quality of Education in the Society 5.0 Era. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal). Vol 5 No1 tahun 2022
- Juliantoro, M. (2017). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2). <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>.
- Muhammad Yunus (2016) 'Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan', *Lentera Pendidikan*, 19(1), Pp. 112–128.
- Mulyasa, E. (2004) 'Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi.'
- Opradesman, Tampubolon, H., & Sihotang, H. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan

Peran Kepala Sekolah dalam MBS di SD Se-kecamatan Kota Kudus - Suryawati¹, Windaryati², Achmad Hilal Madjidi³

Singingi Provinsi Riau. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(1), 73–92.
<https://doi.org/10.33541/jmp.v8i1.2967>

Purnomo, W. S. A. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Malang. Publikasi Ilmiah.
<https://doi.org/10.22219/jkpp.v7i1.12036>.

Puspita, D. G., & Andriani, D. E. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama dan Permasalahannya. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 6(1). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1893>.

Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. (2015). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 3(1).
<https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>.

Rusdiana, E. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. Indonesian Journal of Education Management & Administration Review, 2(1), 231–236.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1829>.

Septrisia, R., Monia, F. A. M. A., & Hanafi, I. (2020). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SD IT Haji Ddjalaluddin. MATAAZIR: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 1(2), 106–116. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/mata/article/view/232>.

Rizka Azhara (2022) ‘Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah’, Management Of Education: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), Pp. 15–21.

Rusdi Kurnia (2016) ‘Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dan Implementasinya’, FITRAH: *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), P. 2016.

Setyaningsih, R., Suci, A. N., & Puspasari, F. A. (2021) ‘Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Di SMP Islam Al-Azhar 37 Pekanbaru)’, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), Pp. 18–23.

Sri Rahayu, E. B. Y. K. B. A. N. S. (2018) ‘Gagasan Model Pembelajaran Mobile – Nos Untuk Peningkatan Literasi Sains Siswa’, 6(1).

Suparman, A., & Macariola, J. S. (2022). Problem Solving Management of Principal in Improving School’s Quality. PPSDP International Journal of Education, 1(1), 56–73. Retrieved from <http://ejournal.ppsdp.org/index.php/pijed/article/view/7>

Suryani, I. (2021) ‘Implementasi Kebijakan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan’, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), Pp. 65–82.

Widiyono, Didik & Kardoyo (2020). *TQM ala NU*. Kudus: Yayasan Sinar Edukasi Mandiri

Ulya, W. (2019). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 8(2).
<https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>.

- Peran Kepala Sekolah dalam MBS di SD Se-kecamatan Kota Kudus - Suryawati¹, Windaryati², Achmad Hilal Madjidi³*
- Umam, M. K. (2020) ‘Dinamisasi Manajemen Mutu Persfektif Pendidikan Islam’, *Alhikmah: Jurnal Studi Islam Volumekependidikan Dan Syariah*, 8(1), Pp. 61–74.
- Usiono, R. W. (2021) ‘Evaluasi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru’, *Cybernetics: Journal Educational Research And Social*.